

Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Dwi Novaria Misidawati^{1*}, Pipit Sundari²

¹ IAIN Pekalongan, ² STIE Semarang

*dwi.novaria.misidawati@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve critical thinking skills and learning outcomes of decision-making theory courses through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model to IAIN Pekalongan students. This research is classroom action research. The research subjects were students who took the decision-making theory course for class IIA Islamic Economics Study Program IAIN Pekalongan, totaling 29 students. Collecting data using observation method with checklist instruments and performance tests. The data obtained were analyzed descriptively. The results showed as follows: (a) the application of the PBL model in learning decision-making theory courses can improve students' critical thinking skills in learning by 24.2%, (b) students' critical thinking skills after the application of PBL, namely students with thinking skills very high critical as many as 20 students (69%), high category as many as 7 students (24.2%), low category as many as 2 students (6.9%) and very low category as many as 0 students (0%), (c) the application of PBL can increase student learning outcomes by 31.03%, and (d) student learning outcomes after the application of PBL, namely the number of students who reach the KKM as many as 29 students (100%).

Keywords: PBL models; critical thinking; decision making theory.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar mata kuliah teori pengambilan keputusan melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) pada mahasiswa IAIN Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah teori pengambilan keputusan kelas IIA Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan yang berjumlah 29 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan instrumen checklist dan tes unjuk kerja. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran mata kuliah teori pengambilan keputusan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis mahasiswa setelah penerapan PBL yaitu mahasiswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 mahasiswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 mahasiswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar mahasiswa setelah penerapan PBL yakni jumlah mahasiswa yang mencapai KKM sebanyak 29 mahasiswa (100%).

Kata Kunci: model PBL; berpikir kritis; teori pengambilan keputusan.

Submitted Jul 08, 2021 | Revised Aug 02, 2021 | Accepted Aug 07, 2021

Pendahuluan

Mata kuliah Teori Pengambilan Keputusan adalah mata kuliah wajib dengan beban 3 SKS yang ada di Kurikulum 2016 Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. Total SKS yang cukup kecil (3 SKS) menjadi kendala utama pemenuhan capaian pembelajaran untuk mata kuliah ini. Teori Pengambilan Keputusan diambil oleh mahasiswa semester 4 (angkatan 2019 di tahun akademik 2020/2021). Mata kuliah Teori Pengambilan Keputusan berkontribusi untuk mendukung tiga Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), yaitu: 1) KK1: mahasiswa mampu menggunakan teknik, keterampilan, pengambilan keputusan mutakhir secara efektif; 2) KK2: mahasiswa mampu menganalisis masalah dan mendefinisikan kebutuhan pengambilan keputusan melalui informasi didapatnya untuk menyelesaikannya; dan 3) KK4: mahasiswa mampu mendesain solusi pengambilan keputusan berdasarkan masalah dan informasi yang diperoleh.

Belajar adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Hariyadi, 2018, Hariyadi, dkk, 2019, Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Wiji Astutik dkk, 2021, Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman (Ayun Siroso dkk, 2021, Darmuki, 2020, Misidawati dkk, 2021). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Shofwani, dkk, 2019, Aisyah dkk, 2020, Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Misidawati dkk, 2021, Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Shofwani dkk, 2021, Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hidayati, 2020). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hariyadi dkk, 2019, Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik sehingga terbentuk penanaman moral siswa (Aisyah dkk, 2020, Hasanah, dkk, 2021, Hidayati dkk., 2020).

Selama ini proses pembelajaran disampaikan dalam bentuk ceramah, padahal materi ini menuntut banyak pemahaman dan praktik. Konsekuensi dari proses pembelajaran seperti ini, peserta didik kurang memberikan respon yang positif. Kondisi seperti tersebut di atas berimbas pada prestasi yang didapat oleh mahasiswa untuk matakuliah teori pengambilan keputusan banyak mahasiswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Padahal matakuliah teori pengambilan keputusan merupakan mata kuliah wajib yang ditetapkan oleh institut. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan suatu penelitian tentang Analisa Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam mata kuliah teori pengambilan keputusan pada mahasiswa kelas IIA Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.

Dalam proses belajar yakni mahasiswa mengalami secara langsung proses belajar, tidak sekedar menerima pengetahuan saja, (2) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Adanya interaksi mahasiswa dengan lingkungan akan menimbulkan pengalaman belajar. Karena belajar merupakan proses untuk mencapai tujuan, maka dalam belajar terdapat langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh. Belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam proses belajar terdapat interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan belajar, dalam bergaul dengan orang, berinteraksi dengan benda-benda serta menghadapi peristiwa-peristiwa yang diberikan dalam proses belajar.

Dosen mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir mahasiswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Santyasa dkk. (2020) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Saputra dkk (2019) selanjutnya mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan mahasiswa

untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil penelitian Widiawati dkk.(2018) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian Palupi dkk. (2020), menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan minat belajar praktik di lapangan. Hasil penelitian Ojaleye & Awofala (2018) menyatakan PBL dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar dan berpikir secara independen.

PBL adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Widiawati dkk., 2018). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.

Menurut Palupi dkk. (2020), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti; (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah., permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun akademik 2020/2021 yang dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan oktober sampai bulan desember 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. Subjek penelitian ini mahasiswa kelas IA Prodi Ekonomi Syariah yang mengambil mata kuliah teori pengambilan keputusan yang berjumlah 28 mahasiswa dengan rincian 10 laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati mahasiswa dan dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan data penelitian di lapangan. Instrumen wawancara digunakan untuk mengetahui respon dosen dan mahasiswa terkait dengan pembelajaran yang terjadi di kelas salah satunya minat mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan metode PBL. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teori pengambilan keputusan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data dan sumber. Adapun tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) Partisipasi mahasiswa dilakukan dengan cara observasi (2) Prestasi belajar dengan cara melakukan tes (3) Tanggapan mahasiswa dilakukan dengan cara penilaian kuesioner dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Perencanaan Dalam kegiatan perencanaan, tahapan yang dilakukan adalah mensosialisasikan kepada mahasiswa proses penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Dosen menyampaikan kepada mahasiswa membuat poin-poin teori pengambilan keputusan sesuai dengan pokok bahasan yang ada pada silabus yang akan diterapkan, Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, melakukan identifikasi permasalahan-permasalahan yang ada yang berhubungan dengan materi kuliah teori pengambilan keputusan, menyediakan pedoman observasi, kuisioner dan tes hasil belajar. Tahapan Pelaksanaan Dalam kegiatan pelaksanaan di kelas, dimana mahasiswa dibagi kedalam kelompok yang mana terdiri dari 3-5 orang. Memberikan masalah yang sesuai dengan materi kuliah teori pengambilan keputusan. Masing-masing kelompok menyusun konsep, prinsip dan cara-cara pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang didapat di awal yang mereka miliki dan kemudian disiapkan untuk dipersentasikan dalam forum diskusi di kelas, mahasiswa membuat kesimpulan sendiri berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Tahapan Obsevasi/evaluasi, pada tahapan observasi, yang dilakukan adalah dosen melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan sistem *Problem Based Learning*. Tahapan Refleksi Tahapan refleksi dilakukan dengan tujuan agar dapat menyempurnakan dari pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, dimana prestasi mahasiswa dianalisis berdasarkan tingkat pemahamannya mahasiswa dalam penguasaan materi yang dibahas secara kelompok dan di presentasikan di dalam kelas.

Hasil pembahasan terhadap penerapan metode *Problem Based Learning*, uraian yang didapat dari hasil pembelajaran dengan menggunakan siklus pertama adalah penelitian dilakukan hasil tindakan pada siklus, menunjukkan bahwa a) Komunikasi di antara peserta masih sangat lambat, masih menunggu arahan dan bimbingan dosen apa yang harus dilakukan, termasuk juga dalam kemampuan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan masih rendah baik dilihat dari jumlah mahasiswa yang aktif bertanya maupun dari bobot pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan. b) Kepekaan terhadap persoalan-persoalan kontemporer yang berhubungan dengan materi pembelajaran masih kurang sehingga seringkali dosen memberikan wawasan yang secara perlahan berkurang pada pertemuan-pertemuan berikutnya. c) sikap kerjasama dengan anggota masih kurang dan lebih menonjol sikap individualnya, hal ini karena mahasiswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman dan cenderung mempertahankan pendapatnya walaupun belum tentu benar jawabannya. d) Kemampuan bernalar mahasiswa masih rendah karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki. e) Merumuskan kesimpulan sering tidak sesuai dengan pendapat yang berkembang dalam diskusi sehingga peran dosen juga masih tampak dalam mengarahkan dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Berdasarkan hasil belajar dan observasi tindakan pada siklus I dilakukan refleksi yang difokuskan upaya mendorong mahasiswa agar berani mengemukakan ide dan pendapat, berdasarkan kepada teori yang telah dipelajari. Mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berargumentasi dengan hipotesa-hipotesa dan asumsi-asumsi tertentu. Peran dosen sebagai fasilitator dan jika diperlukan memberikan bimbingan dalam proses pemecahan masalah apabila mendapat hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun deskripsi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 2 adalah membahas topik-topik permasalahan sebagai berikut : a) Bagaimana melaksanakan pengambilan keputusan berdasarkan teori b) Bagaimana melaksanakan pemecahan masalahnya c) Bagaimana melaksanakan diskusi dan menyampaikan argumentasi untuk mengambil keputusan d) Bagaimana melaksanakan pengambilan keputusan bersama. Kondisi KBM pada siklus kedua ini menunjukkan bahwa: a) Dalam diskusi

mahasiswa terlihat lebih aktif dan sistematis dan lebih berani dalam mengemukakan ide dan pendapatnya. Komunikasi yang terjadi di antara peserta diskusi lebih baik dengan dibuktikan mereka terlihat ada timbal balik dalam berargumentasi sehingga diskusi terlihat lebih demokratis dibandingkan dengan diskusi dalam siklus I. b) kemampuan mahasiswa dalam memberikan contoh nyata dalam kehidupan masyarakat juga telah terlihat walaupun belum mampu mengungkapkannya dalam bentuk yang lebih sistematis. c) Dalam diskusi kelas masih terlihat ada dominasi dari beberapa mahasiswa tertentu dalam mengemukakan pendapat sehingga belum terlihat yang mengemukakan pendapat secara merata dan intensif. d) Dalam merumuskan hasil diskusi sudah terlihat lebih baik tetapi belum optimal. Sehingga peran dosen dalam merumuskan hasil diskusi sudah mulai berkurang. e) Dilihat dari hasil belajar mahasiswa juga terjadi peningkatan tetapi belum optimal yaitu rata-rata pre tes 68 dan nilai post tes 72,04 (terjadi peningkatan 10.35%). Berdasarkan hasil belajar dan observasi tindakan siklus 2 dilakukan refleksi dengan menstimulus mahasiswa untuk aktif dalam KBM secara merata (keseluruhan) dan meningkatkan kemampuan prediksi masa depan dengan asumsi-asumsi yang dirumuskan sehingga solusi permasalahan menjadi lebih akurat.

Deskripsi proses dan hasil pembelajaran siklus 3. Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun topik permasalahan kontekstual yang dibahas adalah: a) Bagaimana melaksanakan pengambilan keputusan berdasarkan teori b) Bagaimana melaksanakan diskusi dan komunikasi pemecahan masalah c) Bagaimana berpikir kritis dalam pemecahan masalah d) Bagaimana melaksanakan pengambilan keputusan.

Kondisi kegiatan belajar mengajar pada siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut: a) Komunikasi dalam diskusi telah berjalan baik, mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dengan baik, terampil dan sistematis dalam mengemukakan ide, pertanyaan maupun jawaban berdasarkan teori dan pengalaman belajar yang dimiliki. b) Mahasiswa telah mampu memberikan contoh-contoh nyata dalam mengungkapkan fenomena aktual dalam masyarakat sehubungan dengan permasalahan yang dibahas. Upaya pengungkapan ide dan simpulan permasalahan terurai secara sistematis dan operasional sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif. c) Diskusi kelas berlangsung secara demokratis (tidak lagi didominasi oleh mahasiswa tertentu) dengan bobot pertanyaan, jawaban dan saran telah lebih baik yang merupakan integrasi dari sejumlah konsep dan teori yang telah dipelajari. d) Mahasiswa telah mampu merumuskan hasil diskusi serta membuat prediksi-prediksi berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. e) Dilihat dari hasil belajar juga mengalami yang cukup signifikan yakni rata-rata pre tes 74,56 menjadi 82,04 (nilai post tes) terjadi peningkatan sekitar 11%. Deskripsi respon (tanggapan) mahasiswa. Angket tentang tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kooperatif, disusun untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang KBM yang dialami dan dirasakan dalam perkuliahan teori akuntansi. Angket ini terdiri dari 10 (sepuluh) buah pertanyaan dan mahasiswa diharapkan memilih item jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan teori akuntansi 38 orang. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah menyebabkan: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna, 92,10% mahasiswa menyatakan "sangat setuju" sisanya "setuju" dan "ragu-ragu" (2) menemukan sendiri konsep-konsep dan contoh-contoh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, 89,95% mahasiswa menyatakan "setuju" sisanya "sangat setuju" dan "ragu-ragu". (3) melatih kemampuan bertanya dimasa 100% mahasiswa menyatakan "sangat setuju". (4) melatih kemampuan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman 97.36% mahasiswa menyatakan "setuju" (5) melatih kemampuan berbicara di depan forum dimana 100% mahasiswa menyatakan "sangat setuju". (6) lebih mudah memahami materi teori pengambilan keputusan karena dihubungkan dengan masalah-masalah dan contoh-contoh nyata di masyarakat dimana 100% mahasiswa menyatakan "sangat setuju". (7) lebih antusias dalam pembelajaran dimana 97,37% mahasiswa menyatakan "setuju". (8) lebih tertantang

untuk belajar dimana 100% mahasiswa menyatakan sangat “setuju”. (9) belajar merupakan kebutuhan bukan beban dimana 100%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar mata kuliah Teori Pengambilan Keputusan pada mahasiswa kelas IIA Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL dalam pembelajaran mata kuliah teori pengambilan keputusan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24,2%, (b) Keterampilan berpikir kritis mahasiswa setelah penerapan PBL yaitu mahasiswa dengan kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 mahasiswa (69%), kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 mahasiswa (6,9%) dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 0 mahasiswa (0%), (c) penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa sebesar 31,03%, dan (d) Hasil belajar mahasiswa setelah penerapan PBL yakni jumlah mahasiswa yang mencapai KKM sebanyak 29 mahasiswa (100%).

Daftar Pustaka

- Aisyah, Nur, S. U., Sarjono, & Hariyadi, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Perpajakan pada kelas XI IPS MA Abu Dzarrin Kendal Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020. *Lentera* Vol 13 (2). 305-314.
- Ayun Siroso, M., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Pondok Pesantren Al Husna Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII C di MTs Islamiyah Malo Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara* Vol. 7(1). 29-36.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Research*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N., A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.

- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono , & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Misidawati, D,W., Nurdiana, R., Aniqoh, S., Hariyadi, A. (2021). Media Vidio untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Kuliah Managemen Pemasaran di Masa Pandemi Cocid-19 pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 382-388.
- Ojaleye, O. & Awofala, A.O.A. (2018). Blended Learning and Problem-Based Learning Instructional Strategies as Determinants of Senior econdary School Students' Achievement in Algebra. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 4(2), 486-501.
- Palupi, B. S., Subiyantoro, S., Rukayah, & Triyanto. (2020). The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 13(1), 713-730.
- Santyasa, I. W., Rapi, N. K., & Sara, I. W. W. (2020). PBL and Academic Procrastination of Students in Learning Physics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489-508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(4), 1-21.
- Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2019). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11 (1), 52-65.
- Shofwani, S. A., & Siti Rochmah,. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Managemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 432-445.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42
- Widiawati, L., Joyoatmojo, S., & Sudiyanto. (2018). Higher order thinking skills as effect of problem based learning in the 21st century learning. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(3), 96-105.